

**MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGELOLAAN KESAN PUSTAKAWAN
PADA LOMBA PEMILIHAN PUSTAKAWAN BERPRESTASI
TINGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2020**



Oleh :
Nurul Fadilla, S.Sos
NIM: 19200010066

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsetrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadilla, S.Sos
NIM : 19200010066
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis yang telah di susun ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Nurul Fadilla, S.Sos
NIM. 19200010066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurul Fadilla, S.Sos
NIM	: 19200010066
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis yang telah di susun ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Maret 2021
Saya yang menyatakan,



Nurul Fadilla, S.Sos
NIM. 19200010066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-209/Un.02/DPPs/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGELOLAAN KESAN PUSTAKAWAN PADA LOMBA PEMILIHAN PUSTAKAWAN BERPRESTASI TINGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL FADILLA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010066
Telah diujikan pada : Kamis, 15 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6081aba1a239c



Penguji II

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 6081e920eae55



Penguji III

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60816f188166a



Yogyakarta, 15 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60822e5187293

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGELOLAAN KESAN
PUSTAKAWAN PADA LOMBA PEMILIHAN PUSTAKAWAN
BERPRESTASI TINGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2020**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Nurul Fadilla, S.Sos
NIM	: 19200010066
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Art (M.A).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 April 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. Ramadhanita Mustika Sari
NIP. 19860607 201903 2 018

ABSTRAK

Nurul Fadilla, S.Sos (19200010066): Motivasi Berprestasi Dan Pengelolaan Kesan Pustakawan Pada Lomba Pemilihan Pustakawan Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor motivasi berprestasi pustakawan, faktor terbentuknya pengelolaan kesan dan proses implementasi motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan yang dilakukan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Kemudian, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan *credibility* dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi berprestasi ada di dalam diri setiap individu. Namun, proses reaksi dan implementasi akan kembali lagi pada individunya. Faktor lain yang mempengaruhi proses tersebut yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri sang pustakawan. Faktor intrinsik terdiri dari keinginan pustakawan untuk berhasil, menambah pengalaman, melakukan pembuktian, aktualisasi diri dan pengembangan karir. Sedangkan, faktor ekstrinsik terdiri dari dukungan penuh dari keluarga, teman, atasan dan instansi tempat bernaung. Menjadi pustakawan berprestasi juga suatu kebutuhan sosial yang dapat menunjang karir, lebih dikenal, menaikkan kepercayaan diri akan kompetensi terutama dalam melayani pemustaka. Pemustaka juga semakin percaya dan kagum atas keberhasilan yang diraih. (2) faktor terbentuknya pengelolaan kesan dilakukan karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya yakni untuk merubah citra dan *image* pustakawan. Dimana citra dan *image* pustakawan masih belum baik dan belum sejajar dengan profesi lainnya di mata masyarakat. Maka, pustakawan melakukan pembentukan kesan agar dapat meningkatkan status sosialnya. (3) proses pengelolaan kesan yang dilakukan setelah menjadi pustakawan berprestasi meliputi strategi implementasi melalui panggung depan dan belakang, yaitu: a) tindakan pustakawan menunjukkan kelebihanannya di panggung depan dan menutupi kelemahannya di panggung belakang, b) tindakan pustakawan menunjukkan kompetensi, kemampuan dan prestasinya sehingga terlihat sebagai orang yang berkompeten, c) tindakan pustakawan menunjukkan dirinya sebagai orang yang bermoral dan berintegritas agar dihormati dan dikagumi oleh orang lain, d) tindakan pustakawan menunjukkan kemenarikan fisik, menjelaskan sifat diri dan identitas diri dari apa yang ditampilkan dan digunakannya, e) tindakan dari dalam diri, yakni tindakan memotivasi dan menyemangati diri sendiri untuk merubah citra dan *image*. Keberhasilan implementasi pengelolaan kesan dapat dilihat dari kepuasan pemustaka terhadap layanan maupun pelayanan yang diberikan terutama dalam pemenuhan informasi.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Pengelolaan Kesan, Pustakawan Berprestasi

ABSTRACT

Nurul Fadilla, S.Sos (19200010066): Achievement Motivation and Librarian Impression Management in the Outstanding Librarian Contest at North Sumatera Province Level in 2020. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

This study aims to analyze the librarian achievement motivation factors, the establishment of impression management factors, and the implementation process of achievement motivation and impression management of outstanding librarians at the North Sumatera Province Level in 2020. This descriptive qualitative study used a purposive sampling technique. The data were collected through observation, structured interviews, and documentation. Then, the data were analyzed through data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. The data validity test used credibility through the triangulation technique.

The results showed that (1) achievement motivation is within each individual. However, the reaction and implementation process depend on the individual too. Other factors influencing the process are intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factors are within the individual, while extrinsic factors come from outside the librarian. The intrinsic factor covers the librarian's desire to succeed, gain experience, self-proving, self-actualization, and career development. Meanwhile, extrinsic factors consist of full supports from families, friends, superiors, and institutions. Being an outstanding librarian is a social need that can support the career, be widely known, and increase self-confidence in serving users. Users also increase trust and admire their achievement. (2) establishment of impression management factor is due to the goal to be achieved. The goal is to change the image of the librarian in which the image of the librarian is still not as good as other professions in the community. Thus, the librarian makes an impression to increase their social status. (3) the impression management process performed after being an outstanding librarian includes implementation strategies through the front and back stages, namely: a) showing strengths on the front stage and cover weaknesses on the backstage, b) showing competence, ability, and achievement to be considered as a competent person, c) showing good moral and integrity to be respected and admired by others, d) showing physical attractiveness, explaining self-character and self-identity of what the librarian displays and wear, and e) motivating and encouraging oneself to change the image. The successful implementation of impression management can be seen from the user satisfaction with the services provided, especially in fulfilling information.

Keywords: Achievement Motivation, Impression Management, Librarian with Achievement

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu di panjatkan atas kehadiran Allah SWT, tuhan yang maha esa. Yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya, nikmat jasmani dan nikmat rohani kepada seluruh hambanya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita para hambanya mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir nanti. Amin.

Peneliti sangat bersyukur atas terselesaikannya penyusunan tesis yang berjudul **“Motivasi Berprestasi Dan Pengelolaan Kesan Pustakawan Pada Lomba Pemilihan Pustakawan Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020”**. Tesis ini disusun dalam rangka penyelesaian program magister jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Provinsi Sumatera Utara. Apabila dalam penyusunan tesis ini masih banyak ditemukan kekurangan, peneliti memohon untuk dapat diberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kelancaran dan kesempurnaan tesis ini.

Besar harapan peneliti, tesis ini dapat menjadi contoh bagi pustakawan lainnya untuk termotivasi berprestasi serta berani ikut berkontribusi dalam berbagai kompetisi yang ada demi melakukan aktualisasi diri untuk menunjukkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki demi merubah citra dan *image* pustakawan sebagai profesi yang patut diberikan apresiasi dan patut disejajarkan dengan profesi-profesi lainnya.

Dalam proses penyusunan tesis ini, tidak terlepas dari bantuan dan keikhlasan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dengan membimbing, memberikan semangat dan doa kepada peneliti. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih dari hati yang terdalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag. M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Moh. Mufid, L.c., M.H.I., selaku Ketua Sidang dan Dosen Penguji yang telah memberikan masukan demi perbaikan tesis yang lebih baik
5. Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan demi perbaiki tesis yang lebih baik sekaligus Dosen yang telah banyak mengajarkan saya untuk merubah cara pandang terhadap dunia kepustakawanan lebih dalam pada saat di kelas perkuliahan
6. Ibu Dr. Ramadhanita Mustika Sari, M.A.Hum., selaku Dosen Pembimbing tesis yang selalu baik, sabar dan teliti dalam membimbing, memberikan masukan dan memotivasi peneliti dalam penyusunan tesis ini
7. Orang tua tercinta, Bapak Djaimin, S.E dan Ibu Hj. Maulita serta seluruh keluarga yang selalu mendukung, mencurahkan seluruh kasih sayangnya dan memberikan motivasi serta kekuatan kepada peneliti
8. Para informan yaitu Pustakawan Berprestasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 yaitu Kak Husna, Bang Isva, Kak Iin, Kak Dayah, Kak Chichi, Kak Sarah
9. Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara
10. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11. Seluruh teman seperjuangan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama IPI Kelas A tahun 2019. Senang bisa belajar bersama kalian semua, selalu semangat dan salam sukses untuk kita semua. Aamiinn
12. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini

Yogyakarta, 31 Maret 2021
Penulis



Nurul Fadilla, S.Sos
NIM. 19200010066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
D. Kajian Pustaka	17
E. Kerangka Teoritis	25
1. Motivasi Berprestasi	25
2. Pengelolaan Kesan.....	32
3. Pustakawan.....	36
4. Kerangka Teori dan Kerangka Berpikir Peneliti	38
F. Metode Penelitian	40
G. Sistematika Pembahasan	52

BAB II GAMBARAN PUSTAKAWAN BERPRESTASI TINGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2020.....	55
A. Pemilihan Pustakawan Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020	55
B. Latar Belakang dan Prestasi Pustakawan Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020	64
BAB III ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGELOLAAN KESAN PADA PUSTAKAWAN BERPRESTASI	70
A. Faktor Motivasi Berprestasi Pada Lomba Pemilihan Pustakawan Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.....	70
B. Faktor Terbentuknya Pengelolaan Kesan Pada Pustakawan.....	79
C. Proses Motivasi Berprestasi Dan Pengelolaan Kesan Pada Pustakawan.....	83
1. Strategi Implementasi Motivasi Berprestasi Dan Pengelolaan Kesan Melalui Panggung Depan Dan Panggung Belakang....	84
2. Evaluasi Keberhasilan Implementasi Pengelolaan Kesan Merubah Citra dan <i>Image</i> Pustakawan.....	92
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pustakawan Sumatera Utara per Januari 2021	10
Tabel 2. Data Subjek Informan Penelitian.....	43
Tabel 3. Data Pemenang Pustakawan Berprestasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020	64
Tabel 4. Prestasi Informan I.....	65
Tabel 5. Prestasi Informan II	67
Tabel 6. Prestasi Informan III	68
Tabel 7. Prestasi Informan IV	68
Tabel 8. Prestasi Informan V	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Jumlah Peserta Pustakawan Berprestasi Provinsi Sumatera Utara 2018-2020.....	9
Gambar 2. Kerangka Teori	38
Gambar 3. Kerangka Berpikir Peneliti	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan suatu pusat sumber daya informasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka. Perpustakaan juga dikatakan sebagai bentuk bagian dari catatan sejarah masa lampau yang memiliki hasil budaya umat manusia yang sangat tinggi. Dalam perpustakaan terdapat banyak harta yang tersimpan dari masa silam hingga saat ini dalam wujud karya-karya sastra, buah pikiran, filsafat, teknologi, peristiwa-peristiwa besar sejarah umat manusia dan ilmu pengetahuan lainnya. Seluruh data tersebut dapat digunakan, dipelajari dan dimanfaatkan kembali sampai pada masa sekarang. Melalui penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu dalam sumber bacaan berupa bahan pustaka dan ilmu pengetahuan yang disimpan di perpustakaan.¹ Selaras dengan pernyataan diatas, Robert J. Grover menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki sejarah yang panjang bagi peradaban umat manusia guna menyimpan berbagai kekayaan intelektual yang diproduksi oleh umat manusia yang kehadirannya bahkan sudah ada sejak 5.000 tahun yang lalu.²

Perpustakaan merupakan sebuah ruang, gedung tempat

¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 2.

² Robert J. Grover dkk, *Assesing Information Needs: Managing Transformative Library Service* (California: Libraries Unlimited, 2010), 7.

penyimpanan buku, koran, majalah, dan terbitan lainnya yang disimpan menggunakan tata susunan tertentu dan digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual.³ Perpustakaan semakin hari kian berkembang dan bergerak mengikuti perkembangan zaman, perkembangannya didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya ke berbagai bidang. Salah satunya yakni melalui akses internet, perpustakaan dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Namun, masyarakat kian lupa akan perkembangan tersebut dilakukan oleh pustakawan sebagai sumber daya utamanya. Pustakawan merupakan ujung tombak dalam perkembangan dan pelayanan yang terjadi di perpustakaan.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁴

Pustakawan merupakan suatu komponen utama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan baik dari segi layanan, manajemen dan pengembangan di perpustakaan, sehingga pustakawan harus memadai dari segi jumlah dan kualifikasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pemustaka maupun program yang akan dikembangkan di

³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 3.

⁴ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

perpustakaan. Pustakawan idealnya adalah seorang lulusan perguruan tinggi jenjang sarjana jurusan ilmu perpustakaan yang mana memiliki keahlian dan keterampilan khusus yang mutlak harus dimengerti dan dimiliki seperti halnya pengkatalogan, pengklasifikasian, perancangan program aplikasi perpustakaan dan kemampuan serta keahlian lainnya perihal perpustakaan, informasi dan teknologi yang berkembang. Akan tetapi pada realitasnya, kondisi pustakawan kerap berbeda-beda terutama dari proses inputnya, ada yang secara murni merupakan lulusan perguruan tinggi jenjang sarjana jurusan ilmu perpustakaan dan ada pula yang melalui proses diklat, ataupun inpassing.

Akan tetapi, masih saja masyarakat memandang profesi pustakawan secara sebelah mata. Profesi pustakawan hanya dianggap sebagai pekerjaan yang bertugas sebagai penjaga perpustakaan, hanya menjaga buku dan mencatat jika ada yang meminjam buku. Masyarakat juga masih beranggapan bahwa pustakawan tidak menarik dibanding dengan profesi lain.⁵ Padahal di era modern seperti saat sekarang ini semua telah bergeser dan pustakawan telah bertransformasi, namun masih saja *image* tersebut masih kuat di telinga masyarakat. Umumnya, *image* pustakawan yang telah terbentuk di mata masyarakat telah menjadikan ketakutan tersendiri bagi pustakawan untuk melangkah maju, sehingga

⁵ Erna Hidayati, “Profesi Pustakawan di Mata Masyarakat”, dalam <https://kumparan.com/ernahidayati102/profesi-pustakawan-di-mata-masyarakat-1uQWmeGuGMg>, diakses tanggal 28 Desember 2020.

menimbulkan beberapa permasalahan seperti kurangnya percaya diri, rasa takut dan kurangnya kemampuan yang berkembang.

Hal-hal tersebut menuntut para pustakawan untuk dapat menunjukkan kepada masyarakat profesi pustakawan yang sebenarnya dengan menunjukkan kualifikasi, kemampuan dan keahlian yang dimiliki maka pustakawan kerap mengikuti kegiatan untuk menopang itu semua seperti halnya dalam kompetisi pemilihan pustakawan berprestasi.

Lomba pemilihan pustakawan berprestasi merupakan perlombaan tahunan yang diadakan secara berkelanjutan oleh Perpustakaan Nasional RI sebagai instansi pembina pustakawan dan pelaksana lomba yang berupaya meningkatkan kompetensi dan mengembangkan profesionalisme pustakawan secara sistematis dan berkelanjutan. Lomba pemilihan pustakawan berprestasi diadakan secara berjenjang mulai dari tingkat daerah/provinsi yang diikuti oleh pustakawan dari semua jenis perpustakaan. Lomba ini diharapkan dapat memotivasi pustakawan Indonesia untuk lebih bersemangat dalam bekerja dan berkarya. Pustakawan Berprestasi Terbaik tingkat nasional nantinya akan disiapkan untuk ikut serta berkompetisi di tingkat regional, yakni di *Congress of Southeast Librarians* (CONSAL).

Tak hanya untuk menunjukkan kualifikasi, kemampuan dan keahlian yang dimiliki, pemilihan pustakawan berprestasi juga menjadikan suatu bentuk kompetisi dalam rangka memberi penghargaan kepada para

pustakawan serta memberi pengakuan karena telah menunjukkan kinerjanya sebagai mitra strategis dalam pembentukan masyarakat yang berpengetahuan. Kegiatan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang bersangkutan, serta dapat menjadi contoh dan teladan bagi pustakawan lainnya.

Beberapa hal-hal terkait permasalahan yang ditimbulkan akibat *image* yang dibentuk masyarakat tidaklah dirasakan oleh semua pustakawan, karena terbukti ada pustakawan yang tetap ingin *grow up* dengan mampu membuktikan untuk ikut serta dalam berbagai kompetisi, bersaing menunjukkan kualifikasi, kemampuan dan keahlian yang dimilikinya dan tidak hanya sekedar menjaga buku saja. Realitanya, pustakawan mengikuti pemilihan pustakawam berprestasi bukan semata hanya sekedar namun memiliki keseriusan dan tujuan tertentu yang benar-benar ingin dicapai dan dibuktikannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melihat para pustakawan yang menjadi peserta pada lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Berprestasi menunjukkan suatu sikap memperoleh prestasi yang baik dan bernilai positif, mampu menghadapi masalah dan mampu mengerjakan segala tugas sebaik mungkin dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Untuk mencapai tujuan-tujuannya dibutuhkan modal utama yakni motivasi. Motivasi merupakan pemikiran dan niat dasar yang

paling utama menjadi pendorong bagi individu dalam melakukan suatu tindakan dan perilaku.⁶ Menurut Jess Feist dan Gregory J. Feist bahwa motivasi merupakan suatu bagian bentuk dari dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku suatu individu untuk mencapai tujuan sampai di titik keberhasilannya. Hal ini selaras dengan teori milik Adler yakni kekuatan dinamis dibalik perilaku manusia adalah berjuang untuk mencapai keberhasilan atau superioritas.⁷

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang individu untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan berupa tugas-tugas dengan sebaik-baiknya serta berhasil lebih unggul dari hasil kerja yang lainnya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.⁸ Seorang individu yang mempunyai prestasi yang tinggi lebih cenderung untuk senantiasa berusaha menyelesaikan tugas pekerjaannya secara tuntas tanpa berkeinginan menunda-nunda pekerjaannya dan cenderung akan melakukan hal-hal yang terbaik melebihi apa yang sebelumnya sudah pernah dilakukannya. Motivasi berprestasi inilah yang memiliki peranan besar dalam pencapaian yang diperoleh seseorang sebagai makhluk hidup.

Dalam berbagai penelitian dan realita kehidupan orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai *performance* yang

⁶ Febe Chen, *Competence for Success I: Maksimalkan Potensi Diri Menjadi Profesional Berkompeten, Keterampilan dan Pengetahuan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 9.

⁷ Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 82.

⁸ A.P. Mangkunegara, *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 103.

lebih dominan dibandingkan yang motivasi berprestasinya rendah. Sehingga dapat diprediksi bagaimana *performance* seorang individu dapat dilihat dari motivasi berprestasinya.

Sebagai gambaran pada kehidupan sehari-hari, dalam tata kehidupan seseorang yang senantiasa memiliki motivasi yang kuat akan menghasilkan suatu prestasi maka ia akan berusaha sekuat tenaga dan kemampuan dalam mencapainya, berbeda dengan yang rendah dan tidak memiliki motivasi berprestasi. Hal ini terlihat dari individu yang satu dengan yang lainnya. Jika dilihat dari pustakawan sebagai profesi, maka sebenarnya semua pustakawan dapat mencapai keberhasilan dan menggeser anggapan dan pandangan sebelah mata yang dibuat masyarakat seperti pada kutipan dalam salah satu artikel berikut:

“Kelemahan dari profesi pustakawan saat ini, sehingga tidak dilirik dan dipandang sebelah mata karena kompetensi pustakawan itu sendiri” (Sumber: Basajan.net – 4 Maret 2020)⁹.

Pernyataan tersebut disampaikan Labibah Zain sebagai Ketua Umum APPTIS Pusat pada Pelatihan Nasional Metodologi Penelitian dan Workshop Trend Riset Bagi Pustakawan yang tergabung dalam APPTIS wilayah Sumatera. Pernyataan lainnya yang memperkuat fakta akan pandangan dari masyarakat yakni:

“Destruksi massif turut diperparah dengan stigma masyarakat terhadap profesi pustakawan yang cenderung dipandang sebelah

⁹ Junaidi Mulieng, “Kurang Dilirik, Kompetensi Pustakawan Masih Rendah”, dalam <https://www.google.com/amp/s/bajasan.net/kurang-dilirik-kompetensi-pustakawan-masih-rendah/amp/>, diakses tanggal 24 Desember 2020.

mata. Pustakawan dipandang hanya seagai pegawai dalam layanan sirkulasi dan referensi di sebuah perpustakaan” (Sumber: Qureta.com – 25 Mei 2017).¹⁰

“Selama ini pandangan masyarakat kepada seorang pustakawan adalah profesi yang kurang familiar, bahkan dianggap asing. Ada juga yang menganggap bahwa profesi pustakawan hanyalah seorang penjaga perpustakaan yang mempunyai tugas menunggu buku-buku yang ada di perpustakaan” (Sumber: Pustakawan DKPUS Provinsi Kep. Bangka Belitung – 9 November 2018).¹¹

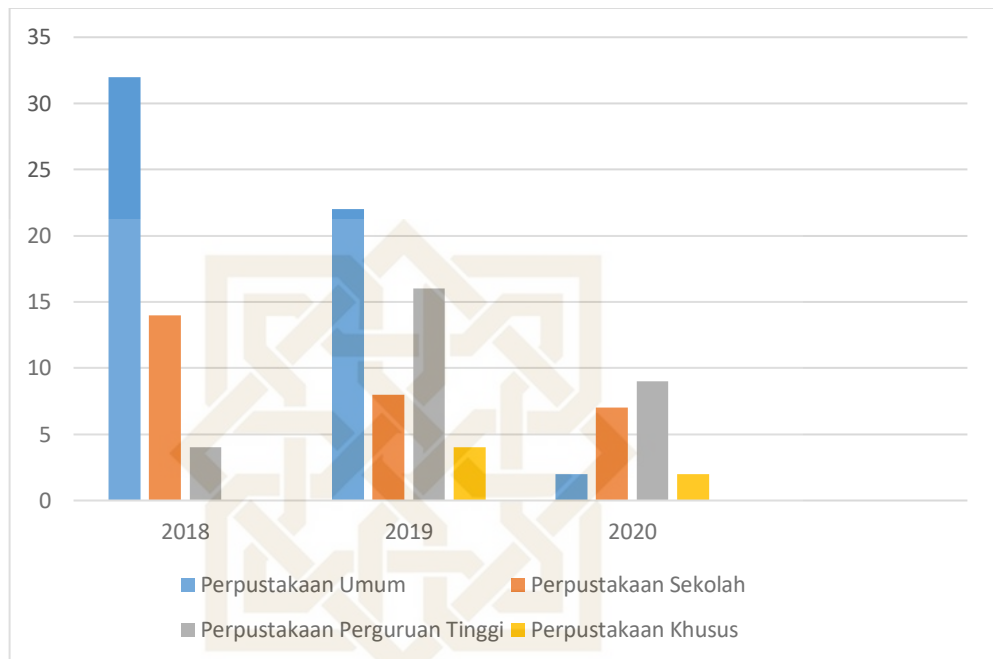
Beberapa pernyataan di atas seakan semakin memperjelas bahwa pandangan sebelah mata, kurangnya kepercayaan dan pengakuan masyarakat kepada pustakawan dikarenakan kelemahan dan rendahnya kompetensi pustakawan itu sendiri, sehingga diharuskan memiliki motivasi berprestasi dan menunjukkan kompetensi yang dimiliki untuk dapat menggesernya namun motivasi itu belum terbentuk bagi kesemua pustakawan.

Dari data yang peneliti dapatkan misalnya, peserta lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 tergolong lebih sedikit dan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Berikut data peserta pustakawan berprestasi Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang peneliti kumpulkan:

¹⁰ Fathurrahman, “Menilik Perpustakaan Lewat Mata Masyarakat”, dalam <https://www.ureta.com/post/menilik-perpustakaan-lewat-mata-masyarakat>, diakses tanggal 24 Desember 2020.

¹¹ Fatmawati, “Banggalah Menjadi Pustakawan”, dalam <https://dkpus.babelprov.go.id/content/banggalah-menjadi-pustakawan>, diakses tanggal 27 Desember 2020.

Gambar 1. Diagram Jumlah Peserta Pustakawan Berprestasi
Provinsi Sumatera Utara 2018-2020



*Sumber: Dokumentasi Dinas Perpustakaan dan Arsip
Prov. Sumatera Utara 2018-2020*

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui jumlah keikutsertaan pustakawan yang dari kurun waktu tiga tahun terakhir semakin menurun. Jika dilihat dari jumlah pustakawan yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah peserta yang mengikuti lomba pemilihan pustakawan berprestasi tidaklah sebanding, berikut jumlah pustakawan Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar oleh Perpustakaan Nasional RI:

Tabel 1. Jumlah Pustakawan Sumatera Utara per Januari 2021

Jenis Perpustakaan	Pelaksana	Lanjutan	Penyelia	Pertama	Muda	Madya	Utama	Jumlah
Sekolah	0	0	1	0	0	0	0	93
Perguruan Tinggi	0	4	4	10	19	4	1	
Khusus	0	1	0	2	0	0	0	
Badan (Tk. Provinsi)	7	2	2	5	18	0	1	
Perpusnas RI	0	0	0	0	0	7	0	
Perpus Umum Kab/Kota	2	0	0	1	2	0	0	

Sumber: Data Statistik Perpusnas RI tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah pustakawan di Sumatera Utara saat ini sebanyak 93 orang dengan sebaran dari masing-masing jenis perpustakaan. Data sebanyak itu merupakan data pustakawan yang berstatus sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) dimana jika jumlah keseluruhan ditambahkan pustakawan non ASN diperkirakan mencapai ± 250 orang. Ketimpangan jumlah peserta dan jumlah pustakawan yang ada tersebut memunculkan fenomena pembentukan kesan lomba pemilihan pustakawan berprestasi kurang diminati. Hal ini memiliki banyak kemungkinan berupa factor seperti tidak percaya diri, malu, kurangnya kemampuan, sulit menggeser *image* yang dibentuk masyarakat, dan lainnya. Namun, hal-hal tersebut tidak menjadi halangan bagi para pustakawan yang ikut serta dalam lomba pemilihan pustakawan berprestasi tersebut. Faktor-faktor tersebutlah yang bahkan menjadi acuan-acuan para pustakawan untuk mengikuti ajang kompetisi. Tak hanya itu ternyata ada faktor lainnya yang selanjutnya akan peneliti kaji dalam penelitian ini.

Berangkat dari fenomena inilah, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengkajinya. Ekspektasi yang diharapkan dengan diimplementasikan motivasi berprestasi pada diri seorang pustakawan mampu menghasilkan dan menggeser citra atau *image* yang dibentuk masyarakat, karena realitanya sudah tergeser namun masyarakat belum bisa menerima hal tersebut. Jalannya perkembangan zaman membuat pustakawan memiliki keinginan untuk terus bertransformasi menunjukkan kemampuan, keahlian dan kualifikasi yang dimiliki dalam dirinya. Motivasi berprestasi yang dimiliki para peserta pustakawan berprestasi menjadi acuan utama tak hanya untuk menggeser citra atau *image* yang terbentuk di masyarakat namun juga menjadi bentuk aktualisasi diri, pengembangan karir, pengakuan dan kebutuhan sosial di mata masyarakat dan lembaga tempat bernaung.

Setelah berhasil menjadi pustakawan berprestasi dengan memiliki motivasi berprestasi di dalam dirinya, peneliti melihat sering kali tatanan sosial tersebut mengubah perspektif manusia dalam memahami apa yang dilihatnya. Hal tersebutlah yang mengubah cara pandang manusia sesama makhluk hidup. Melalui perspektif tersebut realitas sosial terbangun dan secara sadar akan menggeser *image* yang telah terbentuk dimana selanjutnya akan membawa pengaruh dalam konstruksi sosial secara tidak sadar. Memahami diskursus realitas sosial tersebut, maka secara spesifik ingin dilihat bagaimana pengelolaan kesan yang dibentuk para pustakawan

berprestasi dalam realitas kehidupannya.

Pengelolaan kesan menjadi bagian yang dijadikan proses interaksi untuk mengubah perspektif untuk menghasilkan realitas sosial yang akan dibangun karena tatanan sosial mutlak kerap mengubah perspektif suatu makhluk hidup sebagai makhluk sosial dalam memahami lingkungannya.¹²

Memahami dan melihat diskursus pada realitas sosial tersebut maka secara spesifik dapat dilihat melalui pengelolaan kesan yang dibangun. Pengelolaan kesan merupakan proses individu mencoba mengontrol kesan untuk membentuk suatu kesan positif maupun negatif dari dirinya. Perlakuan yang didapat dari seseorang akan sangat berpengaruh dengan kesan yang akan ditinggalkan terhadap orang lain. Dengan melakukan pengelolaan kesan dalam motivasi berprestasi yang dimiliki, maka pustakawan dapat mengontrol, memberi dan membentuk kesan yang baik sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan dan menggeser citra dan *image* pustakawan.¹³ Jika pustakawan dapat membentuk kesan yang baik maka akan berdampak baik pada citra dan *image* pustakawan sebagai profesi, sebaliknya jika pustakawan meninggalkan kesan yang buruk maka akan berdampak buruk pula bagi

¹² Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), 24.

¹³ Rizky Suftamdar, Lydia Christiani, *Impression Management Pustakawan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 8, No.3, Agustus 2019.

citra pustakawan tersebut.

Erving Goffman menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki motif untuk mencoba mengontrol kesan yang diciptakannya saat berada di depan orang lain.¹⁴ Pengelolaan kesan yang didesain sedemikian rupa juga akan menghasilkan persepsi yang berbeda dari tiap individu.¹⁵ Selanjutnya, pendekatan dalam pengelolaan kesan dapat lebih dipahami melalui kajian dramaturgi yang menggambarkan *front stage* dan *back stage*.

Perspektif dramaturgi untuk pengelolaan kesan dalam konteks ini adalah para peserta lomba pemilihan pustakawan berprestasi sebagai aktor yang memerankan skenario melalui panggung depan dan panggung belakang. Dimana akan ada proses pengelolaan berupa pengaturan citra diri dalam bentuk manajemen impresi setelah mengikuti lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.

Tesis ini akan mengkaji bagaimana faktor motivasi berprestasi pustakawan yang mengikuti lomba pemilihan pustakawan berprestasi, faktor yang menimbulkan terbentuknya pengelolaan kesan dan bagaimana proses implementasi motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan pustakawan berprestasi. Untuk itu, tesis ini akan dikaji melalui kacamata motivasi berprestasi milik David McClelland yang menyatakan teori

¹⁴ Erving Goffman, *The Presentation of Self In Everyday Life* (Scotland: Doubleda, 1956), 8.

¹⁵ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 77.

kebutuhan dikenal sebagai tiga motif sosial yang secara simultan terjadi pada setiap individu sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial, yakni motif bersahabat atau *need for achievement (N Ach)*, motif berkuasa atau *need for power (N Pow)*, dan motif berprestasi atau *need for achievement (N Ach)*.¹⁶ Dimana selanjutnya motif berprestasi di Indonesia sangatlah tinggi, namun kurang bagi profesi pustakawan terutama di Provinsi Sumatera Utara, yang mana dilihat dari sedikit peserta yang mengikuti pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara.

Peneliti berargumen bahwa motivasi berprestasi yang terbentuk pada pustakawan awal mulanya mutlak terbentuk dari diri sendiri yang selanjutnya didoktrin dengan adanya faktor lain seperti ingin menunjukkan aktualisasi diri, pengakuan dan pengembangan karir secara berkesinambungan hingga menjadi doktrin kebiasaan sehari-hari untuk terus meng-*upgrade* diri.

Sikap dari motivasi berprestasi menghasilkan tujuan yang positif di dalam diri seorang individu karena ingin mencapai tujuan berupa predikat yang terpuji. Tidak semua pustakawan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yang membuat dirinya tidak mau meng-*upgrade* dan dominan *stuck* di tempat dan posisi itu saja. Tak hanya itu, peneliti juga menerapkan konsep dan teori pengelolaan kesan dengan pendekatan konsep dramaturgi

¹⁶ David C. McClelland's, *Achievement Motivation Needs Theory*. <http://www.businessballs.com/davidmcclelland.html>, diakses 1 November 2020.

milik Erving Goffman untuk dapat melihat panggung depan dan belakang dari pustakawan berprestasi sebagaimana pustakawan sebagai aktor dan sutradara yang memainkan perannya.

Adapun alasan peneliti memilih menilik pengelolaan kesan milik Erving Goffman dan motivasi berprestasi milik David McClelland karena kesesuaian menghubungkan antara kedua teori tersebut dengan fenomena dan realitas yang peneliti temukan di lapangan. Dimana peneliti melihat berbagai fenomena pengelolaan kesan yang beragam dan unik terjadi terutama pada para pustakawan sebagai profesi, sehingga peneliti merasa akan ada banyak hal menarik yang dapat diungkap dan dipaparkan terkait dengan hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti telah melakukan perumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Faktor motivasi berprestasi apa saja yang memotivasi pustakawan dalam mengikuti lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020?
2. Faktor apa yang menimbulkan terbentuknya pengelolaan kesan pada pustakawan berprestasi?
3. Bagaimana proses implementasi motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan yang dilakukan pustakawan berprestasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka ditetapkanlah beberapa tujuan dan kegunaan penelitian dari penelitian ini, yakni:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor motivasi berprestasi pustakawan dalam mengikuti lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang menimbulkan terbentuknya pengelolaan kesan pada pustakawan berprestasi.
- c. Untuk mengetahui proses implementasi motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan yang dilakukan pustakawan berprestasi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Akademik, yakni berguna bagi peneliti untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Magister Of Art (M.A) Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- b. Kegunaan ilmiah, yakni untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi serta menambah wawasan khazanah, khususnya pada koridor perpustakaan yakni pustakawan sebagai profesi.

- c. Kegunaan praktik, yakni untuk dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan dalam penelitian lain baik pembuatan atau pengembangan pada penelitian selanjutnya.
- d. Kegunaan sosial, yakni sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pustakawan untuk dapat menyalurkan keahlian, kualifikasi serta keterampilan sehingga dapat memberikan solusi yang nyata untuk mendapatkan dan merasakan bentuk pembuktian, pengakuan, aktualisasi diri dan pengembangan karir pustakawan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan dasar untuk menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang mana berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta menyatukan penelitian dengan literatur kemudian menyelaraskan isi untuk penelitian selanjutnya. Pada umumnya kajian pustaka mempunyai beberapa topik utama pembahasan yakni, menggabungkan apa yang telah dikatakan dan dilakukan oleh orang lain, mampu mengkritisi penelitian dari para peneliti sebelumnya, mampu membangun jembatan di antara topik terkait dan mampu mengidentifikasi isu-isu sentral dalam suatu bidang-bidang tertentu.¹⁷

Penelitian tentang motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan pada lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Terj. Achmad Fawaid, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 37.

tahun 2020, merupakan suatu penelitian baru dan menarik untuk diteliti. Dalam kajian pustaka ini peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti. Misalnya dalam tesis karya Kasmilah pada tahun 2010 dengan judul *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Berprestasi Dalam Mengikuti Mata Kuliah Keperawatan Anak”*.¹⁸ Penelitian ini dengan secara gamblang didasarkan pada beberapa permasalahan utama, yang menjadikannya sebagai salah satu referensi yang patut dikaji lebih lanjut jika diimplementasikan pada profesi di perpustakaan yakni pustakawan. Adapun bentuk permasalahan yang kuat dibahas dalam penelitian ini yakni pertama, persaingan kerja semakin kompetitif, kedua, ingin memotivasi mahasiswa mencapai prestasi optimal, ketiga, keyakinan bahwa hanya yang berprestasi yang dapat memenangkan segala bentuk persaingan dan meraih peluang.

Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi mahasiswanya dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah keperawatan anak, prestasi belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah keperawatan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berprestasi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam menentukan teknik sampling dalam penelitian ini tidak hanya pada mahasiswa yang berprestasi saja, namun mahasiswa yang kurang

¹⁸ Kasmilah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Berprestasi Dalam Mengikuti Mata Kuliah Keperawatan Anak*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2010.

berprestasi tetap dijadikan sebagai sampel. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti lebih lanjut, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pada pustakawan yang ikut serta pada lomba pemilihan pustakawan berprestasi. Peneliti akan terfokus, tidak mencari alasan terkait kenapa dan mengapa pustakawan lainnya tidak ikut serta dalam lomba pemilihan pustakawan berprestasi tersebut. Berdasarkan penelitian ini, Kasmilah menemukan bahwa mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi yang lebih tinggi, dibandingkan dengan yang kurang berprestasi dengan adanya minat dan keinginan sendiri untuk memilih profesi perawat karena berkeyakinan peluang kerja masih terbuka luas, memiliki keinginan maju, berprestasi, dan membanggakan orang tua.

Selain tulisan Kasmilah, tulisan lain yang juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman peneliti adalah tesis yang disusun oleh Nurmalina pada tahun 2011 dengan judul, *“Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Kajian Dramaturgi Di Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang”*.¹⁹ Dari penelitian ini Nurmalina menjelaskan mengenai interaksi pengelola perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang dalam membangun layanan. Dari hasil penelitian ini, Nurmalina menemukan bahwa dalam membangun layanan yang diinginkan sesuai skenarionya, sutradara membangun interaksi dengan para aktor berdasarkan kekuasaan sehingga interaksi yang terjadi terasa kaku,

¹⁹ Nurmalina, *Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Kajian Dramaturgi Di Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang*. (Palembang: Universitas Indonesia, 2011).

tidak ada komunikasi ataupun koordinasi antara pimpinan dan bawahan sehingga ditemukan bawahan yang kerap mengeluh dan menggossip di belakang panggung. Ia juga melihat pimpinan memainkan peran secara kreatif.

Dalam penelitian milik Nurmalina, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni menggunakan pendekatan dramaturgi milik Goffman, namun yang menjadikannya berbeda terletak pada subjek milik Nurmalina adalah perpustakaan dengan kajian fokus pada bentuk layanan yang dilakukan perpustakaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki subjek berupa para peserta lomba pemilihan pustakawan berprestasi dengan kajian pengelolaan kesan yang ditampilkan dan bukan pada perpustakaan.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sebuah karya ilmiah dalam Jurnal Psikologi Islami pada tahun 2017, oleh Melisa Kurnia Asfitri dan Lukmawati yang berjudul, *“Motivasi Berprestasi Mahasiswa Yang Berhasil Menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang”*.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang memotivasi mahasiswa UIN Raden Fatah untuk berprestasi menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan. Uniknya, ternyata dari seluruh universitas yang ada di Sumatera Selatan, mahasiswa UIN Raden Fatah hanya sedikit yang berani

²⁰ Melisa Kurnia Asfitri dan Lukmawati, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Yang Berhasil Menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang*. Jurnal Psikologi Islami. Vol. 3, No. 1, 2017, 70.

mengikuti dan mampu serta berhasil menjadi juara, berbeda dengan universitas lain yang memiliki mahasiswa dengan minat besar dalam mengikuti ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan. Hal ini ternyata dikarenakan adanya masalah utama yang sangat signifikan berpengaruh dalam pribadi mahasiswa yakni kurangnya percaya diri, adanya rasa takut yang kian kuat dan dominan dengan persaingan yang begitu besar serta kurangnya kemampuan dalam berbahasa asing khususnya dalam Bahasa Inggris.

Tak hanya itu, berbagai kegiatan serta kebijakan dan *image* yang kian dibentuk baik dari UIN maupun mahasiswanya serta nilai yang kerap diberikan masyarakat, menyatakan bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah hanya berkompeten dibidang agama saja dan jarang terlibat dalam ajang pemilihan-pemilihan tertentu termasuk duta. Namun, hal itu mampu ditepis dengan pembuktian beberapa mahasiswanya yang berhasil menjadi bagian dari pemilihan duta tersebut. Tepat pada tahun 2014 yang lalu mahasiswa dari UIN Raden Fatah berhasil memenangkan dan menjadi juara pertama dalam kompetisi tersebut. Melalui keberhasilan tersebut, telah membuktikan bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan saja, namun dapat bersaing pula dalam kompetisi pemilihan seperti halnya Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan.

Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Melisa dan Lukmawati menjadi salah satu inspirasi mengapa penelitian ini dibuat. Peneliti menilai bahwa pembuktian dan aktualisasi diri menjadi salah satu bagian utama dalam

mencapai keberhasilan, dimana motivasi berprestasi dibentuk dan terbentuk tidak hanya berasal dari diri sendiri tapi juga dari orang lain, yang dengan artian tidak hanya berasal dari dalam diri namun juga berasal dari luar diri individu itu sendiri. Peneliti menilai bahwa motivasi berprestasi merupakan fenomena sosial yang selalu ada di tiap individu, namun tergantung dari individu itu sendiri dalam menggapainya. Hal lainnya dalam praktik, terlihat pula berbagai faktor, salah satunya *image* yang terbentuk di mata masyarakat menjadi suatu bagian permasalahan yang menakutkan dan menjadikan mahasiswa tidak berani dan tidak percaya diri untuk mengikuti berbagai kompetisi dan pemilihan yang diadakan. *Image* berupa omongan dan citra yang telah terbentuk di masyarakat tak jarang kerap disangkutkan pada berbagai profesi, seperti halnya pustakawan.

Namun dalam sebuah penelitian, walau dianggap telah memberikan inspirasi bagi penelitian, tidaklah serta merta menjadikan penelitian ini sama, karena ada hal penting yang tidak terlihat ada pada penelitian-penelitian yang menjadi referensi bagi peneliti sebelumnya yang menjadikan faktor pembeda yakni profesi, yang akan selanjutnya diteliti dan konsep serta teori yang digunakan.

Hal itu karena profesi pustakawan masih dianggap sebelah mata dan kurang mendapat apresiasi secara internal dari tempat bekerja dan secara eksternal dari mata masyarakat, yang ternyata masih menilai pustakawan sebagai profesi yang hanya bertugas menjaga buku saja. Hal tersebut menjadi

faktor pembeda baik dari instrumen dan karakteristik dari setting lokasi penelitian.

Pada karya ilmiah ini, fokus dititikberatkan pada bentuk motivasi yang dirasakan dari objek yakni mahasiswa UIN Raden Fatah, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti akan menitikberatkan pada pengelolaan kesan pustakawan berprestasi. Jika lembaga pendidikan seperti UIN Raden fatah dan universitas lainnya saja telah menciptakan perbedaan dan *image* dimata masyarakat, maka di perpustakaan sebagai lembaga non profit ternyata juga memberikan *image* yang kurang bertransformasi dibandingkan dengan berbagai profesi lainnya di berbagai lembaga non profit lainnya.

Secara keseluruhan, karya ilmiah yang memberikan kontribusi dan menjadi inspirasi peneliti terkait penelitian yang akan peneliti kaji memiliki kemiripan dalam ranah kerangka penulisan dan kajian teoritisnya. Namun, perbedaan jelas tergambar yakni pada objek penelitian yang dilakukan.

Sepanjang penelusuran yang peneliti lakukan, karya ilmiah dalam bidang perpustakaan baik berupa kajian teoritis maupun studi kasus yang mencoba mengaitkan dengan teori motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan masih tergolong langka, bahkan peneliti berani mengatakan belum ada yang melakukannya, terkhusus pada kajian motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan pada pustakawan. Selama ini yang populer dalam kajian teori sosial hanya motif bersahabat dan motif berkuasa dan lebih banyak berfokus pada bidang-bidang profesi yang sudah dikenal dan diakui dimata masyarakat. Jika

ada yang mengaitkan motivasi berprestasi, maka bukan pada ranah pustakawan sebagai profesi yang dipandang sebelah mata, melainkan lebih kepada ranah motivasi dalam melakukan pekerjaan, bukan pada faktor aktualisasi diri, pengakuan dan pengembangan karir dalam bentuk mengikuti lomba pemilihan pustakawan berprestasi seperti yang akan peneliti teliti.

Dan yang terakhir adalah penelitian dari Rizky Suftamdar dan Lydia Christiani pada tahun 2019 dengan judul, "*Impression Management Pustakawan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*".²¹ Dalam karya tulis di dalamnya, dikatakan bahwa citra perpustakaan pada masyarakat belum cukup baik. Sehingga, menjadi tantangan bagi perpustakaan untuk menjaga eksistensinya dengan melakukan pendeskripsian *impression management* pustakawan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni menggunakan konsep *impression management*, yakni pengelolaan kesan pada pustakawan dengan wilayah *front stage* dan *back stage*. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada objek, di mana objek adalah pustakawan dan pemustaka, sementara yang akan diteliti fokus pada pustakawan berprestasi dan bentuk pengelolaan kesan yang ditampilkan sebagai aktor dan sutradaranya.

Dari hasil penelitian, terlihat pustakawan seakan telah menyadari pentingnya peningkatan kualitas diri demi meningkatkan citra positif

²¹ Rizky Suftamdar, Lydia Christiani, *Impression Management Pustakawan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*, 138.

perpustakaan pada masyarakat dengan memperhatikan kerapihan ruang kerja, penampilan saat bekerja dan bentuk sopan santun saat berinteraksi, namun belum secara gamblang dan jelas dalam pendeskripsiannya.

Maka dengan demikian, irisan hasil penelitian yang ditemukan membantu peneliti membongkar isu-isu yang selama ini terlihat biasa menjadi sesuatu yang patut dikaji lebih lanjut dan menjadikannya pengetahuan baru. Penelitian-penelitian ini selanjutnya akan menjadi tambahan referensi teoritis bagi peneliti untuk membantu dalam membaca fenomena-fenomena yang terjadi di realitas dan menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

E. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Berprestasi

Setiap individu memiliki kondisi internal dimana kondisi tersebut turut serta berperan aktif dalam aktivitas dirinya di kesehariannya. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu dalam bertindak laku. Motivasi berasal dari kata motif, yang mana tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku secara nyata.²²

Motivasi merupakan suatu hal yang bersifat verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai suatu respon.²³

McDonald dalam Nancy memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai

²² B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

²³ Nancy Stevenson, *Seni Memotivasi: Menguasai Keahlian yang Anda Perlukan dalam 10 Menit* (Yogyakarta: Andi, 2002), 2.

suatu bentuk perubahan di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan tertentu, definisi ini memuat tiga hal utama, yakni: ²⁴

- a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
- b. Motivasi senantiasa ditandai oleh dorongan afektif.
- c. Motivasi senantiasa ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya, motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat didalam diri seseorang yang mana mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. ²⁵

Bila melihat pada realitas kehidupan di era zaman seperti pada saat sekarang ini, motivasi dapat dikatakan sebagai peran penting dalam mewujudkan keinginan individu dalam berprestasi, dimana prestasi sendiri merupakan suatu motif yang berkaitan untuk memperoleh suatu hasil yang baik, mampu menghadapi berbagai masalah dan mengerjakan segala tugas dengan sebaik mungkin. ²⁶

Umumnya, seseorang individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam hidupnya akan mencurahkan segala upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat dengan tujuan mencapai sesuatu yang diinginkannya. Bila seseorang menghadapi suatu permasalahan, maka

²⁴ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kinerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 203.

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 101.

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), 251.

seseorang tersebut akan melakukan berbagai upaya untuk dapat memecahkannya dengan mencari solusi yang tepat untuk mencapai tujuannya. Menurut Adiwarmman, prestasi seseorang akan tergantung pada dua faktor utama yakni intelegensi dan motivasi berprestasi.²⁷

Motivasi berprestasi sendiri merupakan suatu bentuk dorongan untuk mengerjakan suatu hal dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan hanya sekedar dorongan untuk melakukan suatu perbuatan akan tetapi mengacu kepada suatu ukuran untuk mencapai keberhasilan dan keunggulan.²⁸

McClelland dalam Rom Hare dan Roger Lamb menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau keahlian.²⁹ Menurutny, seorang individu yang menunjukkan motivasi berprestasi adalah orang yang *task oriented* dan siap menerima segala tugas yang menantang dan kerap mengevaluasi tugas-tugasnya, tentunya dengan beberapa cara yakni membandingkan hasil kerjanya dengan milik orang lain atau dengan standar-standar tertentu. Pada dasarnya prestasi berkaitan dengan harapan atau pengharapan seseorang dalam keinginan untuk mencapainya. Inilah yang membedakan motivasi berprestasi dengan motivasi lainnya seperti lapar, haus dan motif biologis lainnya, ia juga mengatakan bahwa suatu harapan mengandung suatu standar keunggulan atau

²⁷ Adiwarmman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 30.

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 107.

²⁹ Rom Hare dan Roger Lamb, *The Encyclopedia of Psychology*, (London: Blackwell Publisher Ltd, 2003), 3.

disebut *Standard of Excellent*.³⁰

Menurut McClelland, seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi milik karya orang lain. Terdapat tiga jenis kebutuhan manusia menurut McClelland yakni sebagai berikut:³¹

1. Kebutuhan akan prestasi (n-ACH)

Kebutuhan akan prestasi merupakan suatu dorongan untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan orang lain. Ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi yakni bersedia menerima resiko besar, adanya keinginan untuk mendapatkan umpan balik akan hasil kerja yang telah dilakukan, adanya keinginan mendapatkan suatu tanggung jawab lebih dan mampu diandalkan dalam hal pemecahan suatu bentuk permasalahan.

2. Kebutuhan akan kekuasaan (n-POW)

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan suatu bentuk ekspresi dari seorang individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Dimana McClelland mengatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, seperti halnya memiliki motivasi untuk dapat menjadi pengaruh di lingkungannya, memiliki karakter yang kuat untuk dikenal dan menjadi pemimpin serta memiliki ide-ide untuk dominan.

³⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 109.

³¹ *Ibid.*

3. Kebutuhan untuk berafiliasi (n-AFI)

Kebutuhan untuk berafiliasi merupakan suatu bentuk keinginan berhubungan secara ramah, akrab dan baik antar individu. Dimana ia akan merefleksikan keinginan untuk memiliki hubungan yang erat, kooperatif dan penuh akan sikap dan sifat persahabatan dengan pihak-pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan untuk berafiliasi yang tinggi umumnya akan berhasil dalam melakukan pekerjaannya terutama pada pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang dominan besar.

a. Karakteristik Individu

Menurut McClelland terdapat enam karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yakni:³²

1. Bertanggung jawab

Seorang individu yang bertanggung jawab tidak akan meninggalkan tugas dan pekerjaan yang telah dipercayakan kepadanya. Dan akan berusaha semampunya untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun terkadang dirasa sulit.

2. Mampu mempertimbangkan resiko

Seorang individu yang memiliki motivasi tinggi akan menetapkan tujuan prestasi yang realistis untuk dicapainya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dimana seorang yang seperti ini akan sangat menyukai

³² David McClelland, *Human Motivation*. (New York: Cambridge University Press, 1987), 77.

tantangan moderat yang menjanjikan ujung kesuksesan dan tidak menyukai pekerjaan mudah yang tidak memiliki tantangan sehingga timbulnya kepuasan dalam melakukannya.

3. Mencari umpan balik

Seorang individu yang mencari masukan terhadap pekerjaan yang dilakukannya, dimana ia mengetahui segala aspek kelebihan dan kekurangan didalam dirinya sehingga informasi tersebut dijadikannya sebagai pemodan perbaikan menjadi lebih baik lagi di kedepannya.

4. Kreatif dan inovatif

Seorang individu yang senantiasa berusaha mencari cara mengerjakan suatu hal dengan lebih baik, tidak biasa, unik, kreatif dan dilakukan dengan cara seefisien mungkin dalam prosesnya.

5. Memiliki target dalam pencapaian tugas

Seorang individu yang menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat tanpa berpikir untuk menunda-nunda dengan membuat perencanaan dan persiapan terlebih dahulu akan berbagai hal yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian pekerjaannya.

6. Keinginan menjadi yang lebih unggul

Seorang individu yang selalu ingin diperhitungkan dengan menjadikan dirinya menjadi orang yang terdepan dibanding dengan yang lainnya.

Pendapat lain menurut Jhonson, dkk dalam Djaali perihal motivasi berprestasi dalam individu yakni: ³³

1. Menyukai situasi dan tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil kerja yang dilakukannya.
2. Memilih tujuan yang realistis akan tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana dirinya dapat memperoleh umpan balik dengan sesegera dan nyata untuk dapat menentukan hasilnya baik atau tidak atas pekerjaannya.
4. Senang bekerja secara individual.
5. Memiliki sifat untuk mengungguli orang lain.

Dalam pandangan Islam, Taufiqurrahman dalam Djaali mengatakan terdapat beberapa karakteristik yang harus dipenuhi seorang individu sehingga ia dapat disebut sebagai pribadi yang mempunyai motivasi berprestasi, yakni sebagai berikut: ³⁴

1. Aqidah yang lurus dan tidak menyimpang dari ketentuan-Nya.
2. Akhlak mulia baik dalam hubungannya kepada Allah maupun kepada seluruh makhluk-makhluk ciptaan-Nya.
3. Wawasan yang luas agar tidak tersesat dalam pencapaiannya.
4. Fisik yang kuat agar dapat menjalankan ajaran Islam secara optimal.

³³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 34.

³⁴ *Ibid*, 109.

5. Disiplin dalam mengelola waktu, sehingga waktu yang terlewat berlalu dengan penggunaan yang efektif.
6. Bermanfaat bagi orang lain dimanapun ia berada dan orang di sekitarnya merasakan dampak positif dan kebahagiaan. Sehingga perannya begitu terasa di lingkungannya.

b. Faktor-Faktor Pengaruh Motivasi Berprestasi

McClelland dalam Syah mendeskripsikan bahwa motivasi berprestasi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut dipengaruhi atas faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik mencakup lingkungan, keluarga dan teman, sedangkan faktor instrinsik berasal dari dalam diri seorang individu tersebut yang mencakup:³⁵

1. Keinginan untuk sukses, berhasil, dan unggul dari yang lain.
2. Ketakutan akan suatu kegagalan.
3. Adanya *value* yang harus dicapai.
4. Adanya *self-efficiency* yang ditetapkan dalam diri.
5. Adanya faktor usia.
6. Adanya faktor pengalaman sebagai proses pembelajaran.

2. Pengelolaan Kesan

Sebagai makhluk hidup yang kerap melakukan interaksi pastinya akan senantiasa memperhatikan tampilannya di hadapan orang lain. Pengelolaan kesan memiliki nama populer yakni *impression management*. Dimana

³⁵ M.M.Pd. Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 102.

pustakawan sebagai profesi dan menjalankan pekerjaannya dengan memberikan pelayanan, maka diharuskan melakukan pengelolaan kesan agar terciptanya kesan yang baik, sehingga citra pustakawan juga akan baik.

Erving Goffman berpendapat bahwa saat seseorang berinteraksi maka seseorang tersebut berkeinginan menyajikan suatu gambaran dirinya agar dapat diterima oleh orang lain, sehingga ia mengatakan bahwa *impression management* merupakan teknik-teknik yang digunakan seorang aktor, untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins dan Judge, *impression management* merupakan proses saat seorang individu berusaha mengontrol persepsi orang lain terhadapnya.³⁶

Dalam perkembangannya, Goffman dalam Rahmah telah menilik konsep pengelolaan kesan dengan kajian dramaturgi. Dramaturgi sendiri dijadikan sebagai bentuk penggambaran komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Fokusnya berdasarkan bukan pada apa yang orang lakukan, apa yang ingin mereka lakukan, melainkan bagaimana mereka melakukannya.³⁷

Konsep ini ada dan terbit sejak tahun 1959 tepatnya pada buku *The Presentation of Self In Everyday Life*, dengan melakukan fokus konsep bahwa diri yang dibawa seorang aktor dari situasi ke situasi lainnya atau keseluruhan jumlah pengalaman individu melainkan diri yang tersituasikan secara sosial

³⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2008), 96.

³⁷ E. Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2018), 15.

yang berkembang dan menghasilkan interaksi spesifik.³⁸

Teori dramaturgi adalah teori yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater atau drama yang dilakukan diatas panggung. Dimana manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri.³⁹

Dramaturgi yang diterapkan merupakan pendalaman konsep interaksi sosial yang lahir sebagai aplikasi akan ide individual yang baru terjadi dari suatu peristiwa melalui evaluasi sosial ke dalam masyarakat kontemporer. Adapun beberapa pendapat kalangan interaksi simbolik yang dapat dijadikan pemahaman menurut Widodo dikutip oleh Sri Suneki dan Haryono, yakni:⁴⁰

1. Manusia berbeda dari binatang, manusia ditopang dengan kemampuan berpikir.
2. Kemampuan berpikir di bentuk melalui interaksi sosial yang terjadi.
3. Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol.
4. Makna dan simbol memungkinkan orang untuk melakukan tindakan dan interaksi sosial khas manusia pada umumnya.
5. Setiap individu mampu mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir yang

³⁸ Erving Goffman, *The Presentation of Self In Everyday Life*, 8.

³⁹ Suko Widodo, *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2010), 167.

⁴⁰ Sri Suneki dan Haryono, *Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 8, No. 2, Juli, 2012, 2.

mereka alami akan suatu situasi.

Konsep teori ini bertitik tolak pada interaksi secara langsung yakni tatap muka. Interaksi tatap muka dilakukan antar individu yang saling mempengaruhi tindakan mereka satu sama lain saat berhadapan secara fisik. Teori tersebut berpijak pada bentuk interaksi melalui *co-presense*.⁴¹ Dan diskursus teorisasi dramaturgi milik Erving Goffman membaginya dalam dua bagian yakni *front stage* sebagai panggung depan dan *back stage* sebagai panggung belakang.

a. Panggung Depan dan Panggung Belakang

Dalam hal ini panggung depan merupakan bagian penampilan individu secara teratur yang umum. Wilayah depan diibaratkan sebagai panggung sandiwara bagian depan yang di tonton khalayak penonton dan aktor menampilkan penampilannya di area wilayah tersebut dan di wilayah inilah terjalin hubungan antara aktor dan penonton.⁴²

Erving Goffman membagi panggung depan menjadi dua bagian yakni penampilan (*appearance*) dan gaya (*manner*), dimana penampilan merupakan perlengkapan yang mempersentasikan kepada penonton akan status maupun harkat yang ditampilkan sang aktor. Dan untuk gaya merupakan tanda pengenal kepada penonton atas skenario yang akan dimainkan dalam situasi dan adegan tertentu.⁴³

⁴¹ Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (Edinburgh: University of Edinburgh Social Sciences Research Center, 1956), 15.

⁴² Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*, 22.

⁴³ *Ibid.*

Sedangkan panggung belakang merupakan bagian penampilan individu yang disembunyikan dari realitas nyata dari diri sang aktor.⁴⁴ Pada panggung belakang biasanya dijauhkan dari adanya penonton. Panggung belakang juga dikatakan sebagai panggung persiapan aktor untuk melakukan penyesuaian dengan yang akan dihadapi di lapangan nantinya untuk selanjutnya dapat menutupi identitas aslinya.⁴⁵

3. Pustakawan

Kata pustakawan berasal dari kata pustaka dengan penambahan “wan” yang menjadikannya bermakna sebagai sebuah pekerjaan atau profesi yang berhubungan secara erat dengan bahan pustaka. Pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian pelayanan atau jasa bagi pengguna perpustakaan sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu yang dimilikinya yaitu ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperolehnya dari pendidikan.⁴⁶ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, dinyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁴⁷

⁴⁴ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 301.

⁴⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 97.

⁴⁶ Jonner Hasugian, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Medan: USU Press, 2009), 137.

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Selaras dengan hal tersebut, Sulisty-Basuki juga menyatakan bahwa pustakawan merupakan tenaga profesional yang dalam kehidupan kesehariannya berkecimpung dalam dunia buku.⁴⁸ Pustakawan merupakan salah satu elemen penting yang mutlak harus ada dalam proses pengembangan dan berjalannya perpustakaan. Pustakawan memiliki peran dalam keseluruhan proses transformasi informasi dan merupakan faktor utama dalam penyediaan dan penyampaian informasi kepada masyarakat pengguna jasa perpustakaan, mediator dalam belajar, mediator dalam pelestarian budaya, pembimbing pembelajaran, mediator bagi masa lampau, masa kini dan masa depan, serta fasilitator dalam pembinaan minat baca.⁴⁹

Namun, realitas yang terjadi pada perkembangan zaman saat ini, pustakawan telah melakukan transformasi dengan menunjukkan segala kualifikasi, keterampilan yang dimilikinya. Pustakawan tidak lagi hanya terfokus pada buku secara tercetak saja namun sudah merambah ke dunia digital, koleksi pun dibagikan melalui media elektronik sehingga pemustaka dapat menggunakan koleksi dimana saja dan kapan saja. Tak hanya itu, pustakawan juga turut serta dalam berbagai kegiatan untuk menggiatkan gerakan literasi agar pemustaka semakin terbiasa dengan budaya membaca.

Sebagaimana menurut Perpustakaan Nasional RI sebagai lembaga resmi menyatakan bahwa pustakawan merupakan suatu profesi yang strategis

⁴⁸ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 159.

⁴⁹ Ikatan Pustakawan Indonesia, *Peran Dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan Menuju Sertifikasi* (Jakarta: Sagung Seto, 2013), 16.

dan memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas pokok pustakawan adalah menyediakan informasi dan pengetahuan dalam berbagai format bahan perpustakaan yang terkelola secara sistematis.

Gambar 2. Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka Berpikir Peneliti

Kerangka Berpikir Peneliti



F. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹ Penelitian kualitatif juga dikatakan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif juga akan menjelaskan apa yang didapatkan peneliti dari hasil observasi dan penyelidikan untuk dapat memahami permasalahan berdasarkan latar alamiahnya. Pendekatan kualitatif nantinya akan memberikan asumsi bahwa penekanan perhatian ada pada proses bukannya pada hasil atau produk, dengan keterlibatan peneliti dalam kerja lapangan membuat peneliti berinteraksi dengan orang, latar, lokasi atau mencatat perilaku dalam latar yang alamiah.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), 3.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁵² J. W. Creswell, *Research Design Qualitative & Quantitative* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 140.

Peneliti mengumpulkan data yang berserak berupa kumpulan file pendukung wawancara, merangkaikannya sehingga membangun suatu gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, jelas dan terstruktur yang keseluruhan langkah penelitiannya dalam setting alamiah.⁵³

Selain itu, pendekatan panggung depan dan belakang digunakan sebagai bentuk penekanan kemampuan peneliti dalam mengungkapkan bentuk pengelolaan kesan pada pustakawan berprestasi. Pemilihan jenis penelitian kualitatif didasarkan dengan melihat fenomena pada penelitian ini, yakni kontekstualisasi relasi antara konsep pengelolaan kesan dengan teori dramaturgi milik Erving Goffman dan motivasi berprestasi milik David McClelland pada pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 melalui penelitian kualitatif deskriptif sehingga permasalahan dapat terungkap secara mendalam.⁵⁴

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sumatera Utara. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan penggolongan kota besar, Sumatera Utara termasuk salah satu didalamnya. Namun kurangnya antusias pustakawan dalam menunjukkan kompetensinya dalam mengikuti berbagai kompetisi yang ada salah satunya dalam pemilihan pustakawan berprestasi, sehingga sampai saat ini belum

⁵³ Muhammad Rum, *Model Pembinaan Karir Pustakawan di Lingkungan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Provinsi Jambi* (Jambi: 2013), 23.

⁵⁴ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta: Publica Institute, 2012), 62.

ada perwakilan dari Sumatera Utara yang berhasil dalam tingkat nasional. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti ingin mengetahui faktor motivasi berprestasi dari pustakawan, faktor terbentuknya dan bagaimana pengelolaan kesan pustakawan yang telah berhasil menjadi juara pada pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa orang, benda, atau tempat yang diamati selama proses pembuatan data sebagai sasaran.⁵⁵ Sedangkan Arikunto mengartikan subjek penelitian sebagai tempat data, baik itu berupa benda, orang, maupun sesuatu hal yang ada kaitannya dengan variabel penelitian dan merupakan masalah yang ingin dituntaskan.⁵⁶ Sedangkan objek adalah perkara, sasaran, tujuan, orang yang dijadikan sasaran untuk di teliti, diperhatikan dan sebagainya.⁵⁷

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2020. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.⁵⁸ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

⁵⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa), 1379.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 116.

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, 1013.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2010), 86.

- a. Para peserta lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.
- b. Pustakawan yang menjadi perwakilan dari instansi tempatnya bekerja.
- c. Pustakawan yang aktif mengikuti organisasi kepustakawanan.

Tabel 2. Data Subjek Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Husna A. Shoba (HAS)	Juara I
2	Isva A. Khairi (IAK)	Juara II
3	Iin Syahfitri (IS)	Juara III
4	Nurhidayah (NH)	Peserta
5	Siti Sarah S. (SS)	Peserta

Subjek informan pada penelitian ini berjumlah lima orang yakni HAS, IAK, IS, NH dan SS. Kelima subjek merupakan peserta lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan dari sumber utama.⁵⁹ Karena penelitian ini berbentuk kualitatif maka data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berkenaan dan langsung berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dimana data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara terstruktur yang telah dilakukan.

⁵⁹*Ibid.* 308.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat langsung dari sumber utama, melainkan lewat orang atau lewat dokumen.⁶⁰ Data tersebut diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitiannya.⁶¹ Dimana data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen pendukung seperti karya ilmiah yang dihasilkan, foto, kegiatan yang dilaksanakan dan pemustaka yang berada di perpustakaan.

b. Sumber data

Sumber data merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film. Adapun sumber yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang secara dominan menjelaskan perihal motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan pustakawan.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif akan berfokus pada jenis data aktual dan pada prosedur pengumpulannya. Namun pengumpulan data melibatkan lebih banyak hal dari itu. Pengumpulan data akan mencakup pencarian izin, pelaksanaan strategi *sampling* kualitatif yang baik, mengembangkan cara-cara untuk merekam informasi, baik secara digital maupun pada kertas,

⁶⁰*Ibid.* 309.

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998), 91.

menyimpan data, dan mengantisipasi persoalan etika yang mungkin muncul. Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti sering kali memilih untuk melakukan wawancara dan observasi.⁶² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan:

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶³ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya peristiwa. Sehingga observasi dapat dilakukan bersama objek yang diselidiki. Objek observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁶⁴

Dalam melakukan observasi, peneliti akan melakukan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan pustakawan, untuk melihat bentuk pengelolaan kesan yang terjadi. Jenis observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi langsung. Dalam hal ini, peneliti akan menempatkan diri sebagai *complete observer* yang langsung mengamati segala kondisi, aktivitas serta fenomena yang terjadi secara nyata terhadap para peserta lomba

⁶² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 205.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

⁶⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 76.

pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2020.

Pengamatan langsung ini merupakan metode pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengamatan, pertanyaan penelitian tetap merupakan patokan yang menerangi kegiatan ini dengan kata lain, kerangka konseptual harus tetap dijadikan rujukan dalam menentukan langkah-langkah pengamatan.

Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang menjadi sumber data penelitian. Dengan pengamatan ini maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Metode observasi ini digunakan untuk melihat motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2020. Dimana mengamati panggung depan yakni pembentukan karakter, persiapan dan pertunjukkan dan panggung belakang yaitu sisi lain, cita-cita dan persiapan sebelum pertunjukkan akan dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi yang menjadi bagian utama penelitian kualitatif. Wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman-pemahaman

situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.⁶⁵

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁶⁷ Pada metode wawancara ini, peneliti mendapatkan data dengan cara bertatap muka dengan para informan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur atau seringkali disebut sebagai suatu wawancara terfokus⁶⁸ yaitu wawancara yang peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Dengan wawancara ini setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti akan mencatatnya.⁶⁹ Menggunakan bentuk isi catatan deskriptif, yaitu catatan informasi faktual yang

⁶⁵ Norman K Denzin, Yvonna S Lincolc, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 495.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 317.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 121.

⁶⁹ *Ibid.* 319.

menggambarkan segala sesuatu apa adanya.⁷⁰ Penyusunan pedoman didasarkan pada teorisasi implementasi, indikator dan aspek dalam konsep motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lain. Metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya.⁷¹ Dokumentasi merupakan sumber data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan bahan-bahan tertulis, tercetak maupun dalam bentuk lainnya seperti elektronik, film, gambar, foto yang telah dipersiapkan karena adanya permintaan dari suatu penelitian yaitu sang peneliti.⁷²

Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti melakukannya dengan cara memfotokopi, memfoto, menyalin, merekam, dan langsung print data dari pustakawan ditempat penelitian data yang berkenaan dengan kebutuhan peneliti.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁷⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), 56.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 274.

⁷² Irawan Prasetya, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fisip UI, 2007), 59.

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyingkirkan hal yang tidak penting dan mengorganisir data berdasarkan kesesuaian dengan prosedur sehingga akhirnya akan melakukan penarikan kesimpulan berupa kesimpulan akhir yang telah diverifikasi. Tahapan riilnya pada reduksi data akan berlangsung simultan selama proses penelitian, dimana peneliti dituntut untuk teliti dalam proses reduksi untuk memilih berbagai data kualitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data secara komprehensif. Tahapan penyajian data prinsipnya mengacu pada fokus penelitian dimana dalam proses reduksi data dimungkinkan menghilangkan data-data yang kurang relevan dan mengambil intisari data yang relevan. Hal tersebut dilakukan guna menghindari salah interpretasi yang peneliti akan lakukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan berupa pemaparan sekumpulan informasi secara tersusun dan pengambilan tindakan. Tahapan ini menekankan pada penyajian informasi secara kualitatif dan valid. Dimana akan menyajikan bentuk deskripsi naratif petikan wawancara yang telah di reduksi. Melalui hal

tersebut diharapkan peneliti mampu menarik kesimpulan dengan jelas dan pembaca dapat memahami dengan baik.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷³

⁷³ Milles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transfreability data, uji dependability data dan uji confirmability data, yakni sebagai berikut :

a. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

b. Uji transfreability data

Uji transfreability data merupakan uji sebuah derajat ketepatan data dimana nantinya hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi lain ditempat sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi yang lain. Agar orang lain dapat memahami, maka peneliti dapat membuat laporan secara rinci, jelas dan sistematis agar dapat dipercaya.

c. Uji dependability data

Uji dependability data merupakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, sebab seringkali peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Maka peneliti ini harus diuji dependabilitynya.

d. Uji confirmability data

Uji confirmability data hampir mirip dengan uji dependability sebelumnya, sehingga kedua pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini akan dibagi atas beberapa bab dan sub bab bahasan perihal penjelasan secara komprehensif yang mendeskripsikan seluruh isi pembahasan dari awal sampai akhir. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami setiap ide yang dibangun mulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup yakni ditariknya suatu kesimpulan. Adapun rincian dari tiap bab yakni sebagai berikut:

Bab I merupakan penjelasan perihal pendahuluan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan dimulai dengan latar belakang munculnya masalah yang akan diteliti hingga dirumuskan menjadi rumusan masalah dan akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dikemukakan pula kajian pustaka yang berisi daftar penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai beberapa kesamaan dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah kerangka teori yang akan menjadi dasar untuk menganalisis rumusan

masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Di akhir bab ini akan dikemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan ditutup dengan uji keabsahan data. Bab ini akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data yang telah dipaparkan pada bab pembahasan, kemudian ditarik kesimpulan pada bab penutup.

Bab II merupakan penjelasan perihal gambaran umum pustakawan berprestasi. Terutama mengenai mekanisme pemilihan pustakawan berprestasi, latar belakang dan prestasi yang dimiliki oleh para peserta lomba pemilihan pustakawan berprestasi Provinsi Sumatera Utara 2020 yang akan menggambarkan kondisi, visi dan misi informan sebagai subjek dan objek dalam penelitian ini.

Bab III merupakan penjelasan perihal analisis faktor motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan dalam penelitian ini. Bab ini merupakan bab utama dari penelitian yang dilakukan berupa pembahasan atas analisis serta ulasan penelitian dari hasil observasi berupa data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dan ditetapkan pada bab pertama. Bab ketiga akan mengeksplorasi faktor motivasi berprestasi pustakawan, bagaimana pengelolaan kesan dan faktor apa yang menimbulkannya berdasarkan ekstraksi dari teori dan realitas.

Bab IV merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian penelitian ini. Berisi kesimpulan akhir dari seluruh penelitian dan jawaban atas rumusan masalah. Selanjutnya berisi pula saran yang bersifat membangun terhadap objek yang diteliti dan rekomendasi untuk penelitian ke depannya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Faktor motivasi berprestasi yang memotivasi pustakawan dalam mengikuti lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri pustakawan meliputi adanya keinginan pustakawan untuk berhasil, ingin menambah pengalaman, ingin melakukan pembuktian, ingin menunjukkan bentuk aktualisasi diri, dan melakukan pengembangan karir. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri sang pustakawan, meliputi adanya kepercayaan dan dukungan penuh dari keluarga, teman, atasan dan instansi tempat bernaung untuk berhasil.
2. Faktor yang menimbulkan terbentuknya pengelolaan kesan pada pustakawan karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya yakni untuk dapat merubah citra dan *image* pustakawan. Dimana citra dan *image* pustakawan masih saja belum baik dan belum sejajar dengan profesi lainnya di mata masyarakat. Maka,

pustakawan melakukan pembentukan kesan agar dapat meningkatkan status sosialnya.

3. Proses motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan yang dilakukan pustakawan dibagi dalam bentuk beberapa strategi implementasi yang dilakukan dan evaluasi keberhasilannya, yakni sebagai berikut:

- a) Strategi implementasi motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan melalui panggung depan dan belakang yaitu:

- Tindakan pustakawan menunjukkan kelebihanannya di panggung depan dan menutupi kelemahannya di panggung belakang.
- Tindakan pustakawan menunjukkan kompetensi, kemampuan dan prestasinya sehingga terlihat sebagai orang yang berkompeten.
- Tindakan pustakawan menunjukkan dirinya sebagai orang yang bermoral dan berintegritas agar dihormati dan dikagumi oleh orang lain.
- Tindakan pustakawan menunjukkan kemenarikan fisik, menjelaskan sifat diri dan identitas diri dari apa yang ditampilkan dan digunakannya.
- Tindakan dari dalam diri, yakni tindakan memotivasi dan menyemangati diri sendiri untuk merubah citra dan *image*.

- b) Evaluasi keberhasilan implementasi motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan yang merubah citra dan *image* pustakawan dapat dilihat dari kepuasan pemustaka terhadap layanan dan pelayanan yang diberikan. Pemustaka senantiasa merasa nyaman dan bahagia datang ke perpustakaan dan melakukan interaksi dengan pustakawan karena apa yang dibutuhkan terutama dalam pemenuhan informasi dapat terpenuhi secara baik. Pemustaka juga semakin percaya, yakin dan kagum akan prestasi yang didapatkan pustakawan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian perihal motivasi berprestasi dan pengelolaan kesan yang dilakukan studi pada peserta lomba pemilihan pustakawan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 yakni sebagai berikut:

1. Pustakawan hendaknya mengajak turut serta pustakawan lainnya dengan cara mampu menginspirasi dari apa yang telah dilakukannya serta untuk berani menunjukkan kompetensi dan melakukan pengembangan-pengembangan untuk kemajuan profesi pustakawan.
2. Pustakawan hendaknya memiliki kesadaran untuk senantiasa berbagi melakukan *sharing knowledge* dan *sharing information*

yang mana dapat berupa informasi-informasi perihal kompetensi, pengembangan, pengetahuan dan pengalaman.

3. Pustakawan lainnya yang belum turut serta ambil alih dalam berbagai pengembangan kompetensi pustakawan yang ada, diharapkan untuk ikut turut serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki, hal ini bukan hanya untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki, tapi juga untuk mengolah kreativitas, dan mengupgrade diri serta menambah relasi pertemanan sesama lingkungan profesi pustakawan. Dan tentunya menjadikan pustakawan semakin maju, percaya diri dan dapat menggeser stigma-stigma yang masih saja ada terdengar dan *image* yang telah terbentuk kurang baik dimata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Chen, Febe. *Competence for Success I: Maksimalkan Potensi Diri Menjadi Profesional Berkompeten, Keterampilan dan Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. terj. Achmad Fawaid, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- _____. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Third Edition. terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. terj. Dariyatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Goffman, Erving. *The Presentation of Self In Everyday Life*. Edinburgh: University of Edinburgh Social Sciences Research Center, 1956.
- Grover, Robert J, dkk. *Assesing Information Needs: Managing Transformative Library Service*. California: Libraries Unlimited, 2010.
- Hare, Rom dan Roger Lamb. *The Encyclopedia of Psychology*. London: Blackwell Publisher Ltd, 2003.
- Hasugian, Jonner. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press, 2009.
- Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). *Peran Dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan Menuju Sertifikasi*. Jakarta: Sagung Seto, 2013.

- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- McClelland, David. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press, 1987.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Publica Institute, 2012.
- Narbuko, Cholid., dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Perpustakaan Nasional RI. *Pedoman Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Daerah/Provinsi dan Tingkat Nasional*. Jakarta: Deputy Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan PERPUSNAS RI, 2020.
- Prasetya, Irawan. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fisip UI, 2007.
- Rahmah, Elva. *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosial Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kinerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Stevenson, Nancy. *Seni Memotivasi: Menguasai Keahlian Yang Anda Perlukan Dalam 10 Menit*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2010.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2007.

Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Widodo, Suko. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang: Aditya Media Publishing, 2010.

Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1992.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Artikel Jurnal/Karya Ilmiah/Tesis/Laporan/Pedoman/Panduan:

Asfitri, Melisa Kurnia dan Lukmawati. "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Yang Berhasil Menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang." *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 3, No.1, 2017.

Kasmilah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Berprestasi Dalam Mengikuti Mata Kuliah Keperawatan Anak." Tesis Universitas Sebelas Maret, 2010.

Nurmalina. "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Kajian Dramaturgi Di Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang." Jakarta: Tesis Universitas Indonesia, 2011.

Perpustakaan Nasional RI. "Pedoman Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Daerah/Provinsi Dan Tingkat Nasional." Jakarta: Pusat Pengembangan Pustakawan PERPUSNAS RI, 2020.

Rum, Muhammad. "Model Pembinaan Karir Pustakawan di Lingkungan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Provinsi Jambi." Jambi: 2013.

Suhtamdar, Rizky dan Lydia Christani. "Impression Management Pustakawan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 8, No. 3, Agustus 2019.

Suneki, Sri dan Haryono. "Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial." *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 8, No. 2, Juli 2012.

Web:

Fathurrahman. "Menilik Perpustakaan Lewat Mata Masyarakat." <https://www.quireta.com/post/menilik-perpustakaan-lewat-mata-masyarakat>. Diakses tanggal 24 Desember 2020.

Fatmawati. "Banggalah Menjadi Pustakawan." <https://dkpus.babelprov.go.id/content/banggalah-menjadi-pustakawan>. Diakses tanggal 27 Desember 2020.

Hidayati, Erna. "Profesi Pustakawan Di Mata Masyarakat." <https://kumparan.com/ernahidayati102/profesi-pustakawan-di-mata-masyarakat-1uQWmeGuGMg>, Diakses tanggal 28 Desember 2020.

McClelland, David C. "Achievement Motivation Needs Theory." <http://www.businessballs.com/davidmcclelland.html>. Diakses tanggal 1 November 2020.

Mulieng, Junaidi. "Kurang Dilirik, Kompetensi Pustakawan Masih Rendah." <https://www.google.com/amp/s/bajasan.net/kurang-dilirik-kompetensi-pustakawan-masih-rendah/amp/>. Diakses tanggal 24 Desember 2020.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA